

SIAP SEDIA UNTUK SELALU BERDOA, MEMUJI & MENYEMBAH TUHAN

“Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan yang tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau saja yang kudus; karena semua bangsa akan datang dan sujud menyembah Engkau, sebab telah nyata kebenaran segala penghakiman-Mu”

(Wahyu 15:4)

Di bulan ini kita kembali akan memperingati hari Jumat Agung dan merayakan Paskah. Paskah (Kebangkitan Tuhan Yesus) ada hubungannya dengan pengorbanan Kristus. Mari kita renungkan arti atau makna pengorbanan Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya serta memahami panggilan kita untuk selalu siap sedia berdoa, memuji dan menyembah Tuhan dengan benar. Di akhir zaman ini Bapa di sorga masih terus mencari penyembah-penyembah benar yang mau menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23-24). Firman Tuhan dalam Wahyu 15:4 berkata, *“Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan yang tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau saja yang kudus; karena semua bangsa akan datang dan sujud menyembah Engkau, sebab telah nyata kebenaran segala penghakiman-Mu.”* Karena Tuhan kudus, maka para penyembah benar perlu terus dikuduskan dan disempurnakan. Keunggulan *pengorbanan Kristus sebagai korban yang sempurna* dapat kita baca dalam surat Ibrani 10:1-18 dan di ayat 19 dst. dijelaskan bahwa kita sekarang dapat memiliki *keberanian* untuk masuk ke dalam tempat kudus. Istilah “tempat kudus” menunjuk pada ruang maha kudus (Ibrani 6:19-20; 9:3). Ibadah dalam ruang maha kudus inilah yang dimaksudkan sebagai kehidupan *ibadah dalam hadirat-Nya*, di mana peranan seorang imam besar, yang dalam PB disebut sebagai *penyembah dalam roh dan kebenaran*, sangatlah menentukan. Dan Ibrani 10:21 membahas tentang posisi Yesus sebagai Imam Besar (bukan sekedar imam biasa) yang mengepalari Rumah Allah. Dan Rumah-Nya adalah kita, jika kita sampai kepada akhirnya teguh berpegang pada kepercayaan dan pengharapan yang kita megahkan (Ibrani 3:6). Dan karena Kristus telah membawa darah-Nya sendiri yang sempurna masuk ke ruang maha kudus, maka kita semua yang telah ditebus oleh kuasa darah-Nya sekarang memiliki akses langsung untuk masuk ke ruang maha kudus. Ini sangat berbeda dengan sistem pengorbanan dalam PL. Pada masa PL orang Israel tidak memiliki akses langsung ke ruang maha kudus. Mereka hanya diwakili oleh imam besar (Ibrani 9:7) dan itupun hanya dilaksanakan pada saat-saat dan kondisi tertentu saja. Itu sebabnya apa yang telah dilakukan oleh Kristus itu disebut dalam Ibrani 10:20 sebagai suatu jalan yang *baru* (“sebelumnya belum ada”) dan *hidup* (karena Kristus yang telah bangkit dan hidup). Jadi, jalan yang baru dan hidup ini telah dibukakan oleh Kristus melalui tirai, yaitu tubuh-Nya sendiri. Penggambaran hidup Yesus sebagai tirai merupakan sesuatu yang menarik. Dari sudut perspektif yang satu tirai ini menggambarkan adanya garis pemisah antara Allah dan manusia, tetapi dari perspektif yang lain tirai ini juga berhubungan dengan kemuliaan Allah di satu sisi dan kebutuhan manusia di sisi lain. Kristus adalah Imam Besar atas Rumah Allah. Rumah Allah di sini bukanlah bait Allah, tetapi seluruh umat-Nya (1 Kor 3:16). Sebagai imam besar Kristus telah mempersembahkan korban yang sempurna, sekali untuk selamanya, sehingga jalan yang baru dan hidup itu dapat tersedia bagi kita. Kata “menghadap Allah” dalam Ibrani 10:22 dalam teks Yunani hanya memakai satu kata, yaitu *prosercomai*, yang secara hurufiah berarti “*datang menuju*”. Tambahan kata “Allah” pada kata menghadap menunjuk pada ibadah (komunal) kepada Allah. Tense present yang dipakai untuk kata “*marilah kita menghadap Allah*” dalam Ibrani 10:22 menyiratkan ide *terus-menerus* dalam menyembah Allah. Dalam generasi ini kita perlu secara *terus-menerus* mendekat pada Allah. Inilah yang diharapkan oleh Allah. Tuhan ingin supaya kita dapat *terus menerus* menjadi penyembah benar yang selalu siap sedia berdoa, memuji dan menyembah Tuhan di dalam hadirat-Nya. Selamat Paskah!

Oleh Ps. Silwanus Obadja M.Th.